

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ASM merupakan salah seorang pengarang muda yang berasal dari Sumatera Barat yang berhasil mencatatkan diri ke ranah nasional. Sebagai pengarang muda yang baru mempublikasikan karya pada tahun 2001, ASM dapat dikatakan pengarang yang produktif. Selain itu, ASM juga mampu menulis dengan berbagai genre sastra, bahkan juga menulis buku teori dan skenario film.

Karya-karya ASM umumnya bercerita tentang luka, perempuan, kemiskinan, kearifan lokal, dan mitos sebagai “pelezat”. Hal ini disebabkan ASM semenjak kecil telah terluka dan “bergelut” dengan mitos. Sementara tentang perempuan, dikarenakan ASM hidup dalam lingkungan matrilineal yang memuliakan perempuan. Apalagi dalam keluarganya, sosok ibu merupakan pencari nafkah karena ayah ASM telah lumpuh. Akhirnya, dalam karya-karyanya, tergambar pembelaan ASM terhadap perempuan.

Kekecewaan masa kecil terhadap kampung halaman, hidup di tengah keluarga dan lingkungan religius yang sekaligus mempercayai berbagai mitos, membuat hal ini sering muncul dalam karya-karya ASM. Selain itu, terlahir sebagai keluarga miskin membuat ASM membenci kemiskinan. Hal ini terlihat dalam beberapa karya ASM yang mengutuk kemiskinan. Selain itu, ASM dapat dikatakan sebagai pengarang air

mata era kekinian karena memang karya-karyanya pada umumnya bercerita tentang luka dan berakhir dengan luka.

Adapun proses kreatif ASM berawal dari rasa “*langang di nan rami*” yang dirasanya sewaktu kecil. ASM kemudian mengobati rasa “*langang di nan rami*”-nya dengan membaca buku. Hal inilah yang membawa ASM mengenal sastra. Kemudian, muncul obsesi menjadi orang hebat dengan menulis. Namun, barulah pada tahun 2001, setelah kuliah di jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra (sekarang Fakultas Ilmu Budaya) Universitas Andalas, ASM bisa menjadi pengarang.

4.2 Saran

Mengkaji kepengarangan penting dilakukan. Hal ini sebagai penghargaan terhadap pengarang yang diteliti dan tentunya berguna bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang pengarang yang disukainya. Akhirnya, dengan adanya kepengarangan akan memudahkan pembaca menemukan referensi tentang pengarang yang ingin diketahuinya.

Dengan demikian, penelitian tentang pengarang perlu dilakukan. Selanjutnya, penulis menyarankan adanya penelitian-penelitian lain yang akan mengkaji tentang pengarang. Hal ini penting sebagai arsip tentang sastrawan di Indonesia dan memudahkan pembaca menemukan bacaan tentang pengarang yang mereka sukai. Dengan demikian, pembaca akan mengetahui latar belakang kehidupan pengarang yang disukainya.